BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid sebagai penemuan, pembuktian dan pengembangan yang selanjutnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2019:87). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang dimaksudkan untuk menafsirkan fenomena secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, L.J., 2013:65). Pertimbangan penggunaan penelitian tersebut adalah:

a. Masalah atau gejala penelitian bersifat holistik, belum jelas sehingga diperlukan eksploitasi terhadap suatu objek.
b. Pendalaman pemahaman masalah atau gejala penelitian dapat mudah diperoleh dengan terjun langsung ke lapangan dan berhadapan langsung dengan partisipan.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana pendidikan karakter Islami berperan sebagai pondasi dalam pengembangan jiwa wirausaha santri di Pondok Pesantren Mambaul Quran Sumoyono Jombang. Dengan pendekatan ini, penelitian berusaha menggali secara rinci bagaimana nilai-nilai karakter Islami diajarkan, diterapkan, dan diinternalisasi oleh para santri dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam membentuk pola pikir serta keterampilan kewirausahaan mereka.

Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, pemahaman, serta makna yang diberikan oleh para santri dan pengasuh terhadap pendidikan karakter Islami dalam konteks kewirausahaan. Proses eksplorasi ini dilakukan melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian sehingga data yang diperoleh lebih mendalam, kaya akan perspektif, serta mampu menggambarkan dinamika

sosial dan budaya di dalam pesantren. Dengan demikian, metode ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan antara pendidikan karakter islami dan pengembangan jiwa wirausaha santri.

2. **Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan gambaran peneliti dalam melakukan penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu lokasi tertentu, yaitu Pondok Pesantren Mambaul Qur'an Sumoyono Jombang, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses pendidikan karakter Islami serta dampaknya terhadap jiwa wirausaha santri. Melalui desain ini, peneliti dapat mengeksplorasi fenomena secara menyeluruh melalui berbagai sumber data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan secara naturalistik, dimana peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian dalam lingkungan mereka. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai karakter Islami yang diajarkan dan bagaimana nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam membangun jiwa wirausaha di kalangan santri.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan desain studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran pendidikan karakter islami dalam membentuk mentalitas dan keterampilan kewirausahaan santri di lingkungan pesantren.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Situasi sosial adalah objek penelitian tentang aktivitas orang-orang disuatu tempat dengan karakteristik tertentu dan berinteraksi secara sinergis yang akan diamati secara mendalam, lalu disimpulkan. Spradley dalam Sugiyono (2019:43) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menetapkan penelitian sebatas kasus penelitian, tapi keseluruhan situasi sosial

yang terdiri dari tiga aspek, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*), yang berinteraksi secara sinergis. Dalam penelitian ini, peneliti memilih situasi sosial berikut:

a. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Mamba'ul Qur'an Ds. Sumoyono. Kec. Diwek, Kab. Jombang. Dengan pertimbangan bahwa di pondok pesantren ini menerapkan Pendidikan Karakter Islami Untuk Meningkatkan Jiwa Wirausaha Santri.

b. Pelaku

Pelaku dalam penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi objek penelitian yaitu ustadz/ustadzah dan dua santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Qur'an Sumoyono Diwek Jombang.

c. Aktivitas

Aktivitas yang menjadi objek penelitian ini mengenai Pendidikan Karakter Islami Untuk Meningkatkan Jiwa Wirausaha Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Qur'an Sumoyono Diwek Jombang melalui keterlibatan santri dalam kegiatan praktek berwirausaha.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah bagian dari situasi sosial yang ruang lingkupnya lebih sempit dan mengerucut. Teknik penentuan partisipan penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sebagaimana dalam Sugiyono (2019;38) yang mana dengan teknik ini, penentuan partisipan penelitian dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun dalam penelitian ini, peneliti memilih partisipan penelitian dari pihak ustadz/ustadzah dan dua santri.

C. Kehadiran Peneliti

Tujuan utama kehadiri peneliti adalah untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat lengkap, sebab peneliti bukan bagian dari Lembaga terkait melainkan pendatang dari luar lembaga dalam rangka untuk kepentingan penelitian (Moleong, 2013:54). Kehadiran peneliti bersifat pastisipan pasif, sebab peneliti datang

secara langsung ke lapangan tetapi tidak ikut terlibat dalam aktivitas di lapangan**.**

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu yang penting dan strategis kedudukannya di dalam pelaksanaan penelitian sebagai komponen yang penting di dalam penelitian dalam usaha mendapatkan data (Iskandar, 2013:98). Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sementara itu menurut Sugiyono (2019:30) peneliti kualitatif sebagai *Human instrument*, berfungsi menetapkan sebuah fakta penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Berdasarkam penjelasan di atas, maka yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Instrumen primer

Instrumen primer disini adalah peneliti sendiri (*human instument*) sebagai instrumen kunci. Oleh sebab itu, peneliti perlu memiliki bekal teori dan wawasan luas agar hasil penelitiannya menjadi mendalam dan bermakna (Moleong, 2013:86). Peneliti sebagai instrumen primer berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih dan menentukan sumber data, analisa data, dan membuat kesimpulan atas temuan penelitiannya (Sugiyono, 2019:96).

2. Instrumen sekunder

Instrumen sekunder atau instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, lembar pedoman wawancara, lembar dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2019:20). Agar dapat diperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka diperlukan cara-cara pengumpulan data

lapangan yang akurat. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2019:22) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi juga dapat dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang selidiki. Observasi diperlukan untuk menjajakinya. Jadi berfungsi sebagai *eksplorasi*. Dari hasil ini dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkanya. Dengan observasi sebagai alat pengumpul data dimaksud observasi yang dilakukan secara *sistematis.*

Dari segi pelaksanaan, observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu: *observasi partisipan* dan *observasi nonpartisipan*. Dalam penelitian ini menggunakan *observasi non partisipan* karena peneliti sebagai pengamat saja bukan orang yang terlibat aktif dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran bentuk kreativitas dan menggali informasi dari pengamatan tersebut. Adapun yang di observasi dalam penelitian ini yaitu Peneliti disini akan melakukan observasi untuk mendapatkan informasi mulai dari bagaimana nilai-nilai islami (kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dll) ditanamkan dalam kegiatan sehari-hari santri, kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan jiwa wirausaha, seperti pelatihan keterampilaan, praktik usaha, atau kegiatan koperasi pesantren. Dan bagaimana santri terlibat dalam kegiatan tersebut dan bagaimana menerapkan

nilai-nilai islami dalam berwirausaha di Pondok Pesantren Mambaul Qur'an Sumoyono Jombang.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2019:23) mendefinisikan wawancara (*interview*) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan hasil dari penelitian tersebut. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal mendalam tentang partisipan dalam menginterprestasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang Pelaksanaan pengembangan jiwa wirausaha santri dengan berpondasi Pendidikan karakter islami di Pondok Pesantren Mambaul Qur'an Sumoyono Jombang.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Pedoman terstruktur adalah pedoman wawancara yang bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh sudah memuat semua yang berhubungan dengan permasalahan yang akan ditanyakan tidak akan terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan. Dimana dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan (Sugiyono, 2019:37).

Peneliti bermaksud untuk menggali informasi terkait persepsi, sikap, dan pola pikir yang relevan dengan yang diteliti. Wawancara dilakukan secara mendalam yang sebelumnya dirancang dan disusun terlebih dahulu guna untuk membantu narasumber dan peneliti dalam menemukan jawaban yang tepat.

Peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh, ustadz atau ustadzah dan dua santri putri untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana nilai-nilai islami (kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dll) ditanamkan dalam

kegiatan sehari-hari santri, kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan jiwa wirausaha, seperti pelatihan keterampilaan, praktik usaha, atau kegiatan koperasi pesantren. Dan bagaimana santri terlibat dalam kegiatan tersebut dan bagaimana menerapkan nilai-nilai islami dalam berwirausaha di Pondok Pesantren Mambaul Qur'an Sumoyono Jombang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2019:55). Dokumentasi dapat berbentuk teks tertulis, atau gambar. Metode ini sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Sehingga hasil penelitian akan lebih konkrit karena didukung oleh dokumentasi. Untuk memperkuat hasil penelitian ini, maka peneliti akan memberikan dokumentasi berupa foto-foto wawancara, dan kegiatan yang ada kaitannya dengan Pelaksanaan pengembangan jiwa wirausaha santri dengan berpondasi Pendidikan karakter islami di Pondok Pesantren Mambaul Qur'an Sumoyono Jombang.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yaitu dengan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data adalah teknik uji keabsahan data yang sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

Adapun uji kredibilitas ini dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

1. Triangulasi Data

Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2019:70). Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dengan kata lain

bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat mengklarifikasi temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, teknik, atau teori.

a. Triangulasi sumber data yang dimana peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapatkan dari salah satu sumber satu dengan yang lain (Sugiyono, 2019:73).
b. Triangulasi metode adalah upaya untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali. Apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah, disamping itu pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan (Sugiyono, 2019:77).

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisa yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan, sehingga peneliti dapat memusatkan perhatian secara rinci dan mendalam.

Menurut Sugiyono (2019:28) sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan yang teliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.

3. Memperbanyak referensi

bahan referensi yang dimaksud disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif. Seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti (Sugiyono, 2019: 76).

Pada penelitian ini peneliti mengambil tiga uji keabsahan data saja yaitu, triangulasi data, ketekunan penelitian, dan memperbanyak referensi sebab tiga uji keabsahan data ini jika memang sudah akurat maka bisa dinyatakan datanya jenuh atau sudah benar adanya penelitian yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistmatis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyususn ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019: 54).

Menurut Suharjo (2003: 43) analisis deskriptif kualitatif merupakan cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*descrable*) fenemone maupun data yang didapatkan.

Jadi analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono dilakukan secara interaktif melalui:

1. Data *Condensation* (Kondensasi Data)

Dalam kondensasi data, merujuk pada proses pemilihan *(selecting),* pengerucutan *(focusing),* penyederhanaan *(simplifiying),* peringkasan *(abstracting),* dan transformasi data *(transforming).*

a. *Selecting*

Pada tahap selecting ini, pertama-tama peneliti memberikan kode angka pada setiap data pada transkrip wawancara. Selanjutnya peneliti melakukan pemilihan data-data yang berhasil dikumpulkan melalui dua tahap wawancara. Pemilihan data dilakukan dengan memberikan garis bawah pada setiap data tentang Pendidikan karakter islami dalam berwirausha di Pondok Pesantren Mambaul Qur'an Sumoyono Jombang yang ditemukan terkait penelitian yang berjudul "Pendidikan Karakter Islami Sebagaia Pondasi Pengembangan Jiwa Wirausaha Santri di

Pondok Pesantren Mambaul Qur'an Sumoyono Jombang" Setelah proses seleksi data selesai dilakukan, peneliti melanjutkan ke tahap *focusing.*

b. *Focusing*

Miles, Huberman, & Saldana (2014: 23) menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data sesuai dengan masing-masing rumusan masalah. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah. Data yang tidak berhubungan dengan rumusan masalah dan tidak akan digunakan sebagai data penelitian disingkirkan.

Dalam tahap ini peneliti memilah setiap data berdasarkan fokus data pada masing- masing rumusan masalah dalam penelitian ini. Peneliti menandai setiap data yang terkait pada masing masing rumusan dengan menggunakan tanda warna yang berbeda yaitu:

1. Bagaimana implementasi pendidikan nilai-nilai karakter Islami dalam pengembangan jiwa wirausaha santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Qur'an Sumoyono Jombang, ditandai dengan warna merah.
2. Nilai-nilai karakter Islami apa saja yang dominan mempengaruhi jiwa wirausaha santri, ditandai dengan warna biru.
3. Apa saja tantangan dan strategi pesantren dalam menanamkan karakter Islami sebagai dasar kewirausahaan santri, ditandai dengan warna kuning.

Setelah selesai memilah data dalam tahap *focusing* dengan memberikan tanda warna pada setiap data yang bermakna bagi penelitian, peneliti melanjutkan tahap analisis data ke tahap abstracting.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul hingga ke tahap *focusing* dievaluasi oleh peneliti, khususnya yang berkaitan

dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan Pendidikan karakter islami dalam berwirausha di Pondok Pesantren Mambaul Qur'an Sumoyono Jombang sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

Peneliti mengulangi proses abstraksi ini hingga tiga kali untuk memastikan bahwa tidak ada data yang tercecer atau yang keliru dalam pemberian tanda warna sesuai fokus masalah. Peneliti baru melanjutkan ke tahap berikutnya setelah peneliti merasa yakin bahwa tahap ini sudah selesai dan tidak ada data yang tercecer atau tertukar tanda warna. Setelah itu, peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap *simplifying* dan *transforming*.

d. *Simplfiying dan Transforming*

Data yang sudah melalui beberapa tahap hingga tahap abstraksi data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Pada tahap ini peneliti mencermati setiap data yang sudah diberi kode nomor dan warna. Selanjutnya peneliti menggunting setiap data berkode nomor dan warna tersebut dan mengelompokan masing masing data berdasarkan tanda warna yang ada. Selanjutnya peneliti memilah lagi semua data yang sudah dikelompokan berdasarkan warna tersebut dengan jumlah berdasarkan partisipan yang memberikan jawaban. Setelah itu peneliti menyatukan data tiap partisipan dengan dirangkum menjadi kalimat yang berkelanjutan untuk mempermudah mengamati setiap temuan dan pembahasan dalam melakukan analisa data. Hal ini dilakukan secara hati-hati dan cermat pada setiap data yang berhasil dikumpulkan dari setiap partisipan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam melakukan kondensasi data. Selanjutnya peneliti melangkah ke tahap selanjutnya yaitu penyajian data

2. Data *Display* (Penyajian data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Menurut Sugiyono (2019: 65) bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

3. *Conclusion Drawing/Verivication* (Verifikasi dan Simpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan dan verivi kasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dan verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, pada kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono,2019:49).